

Pengaruh Total Hutang, Biaya Operasional, dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Alfamart) Periode 2015-2024

Gina Nopiyanti¹, Mohammad Hatta Fahamsyah²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PelitBangsa
Gina.nopiyanti30@gmail.com
hatta@pelitbangsa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh total hutang, biaya operasional, dan penjualan terhadap laba bersih PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Alfamart) selama periode 2015-2024. Masalah penelitian timbul dari fluktuasi laba bersih perusahaan ritel, yang dipengaruhi oleh struktur keuangan dan operasional. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan regresi linier berganda dengan data sekunder diperoleh dari laporan keuangan kuartal keempat (Q1-Q4) perusahaan, dan analisis dilakukan menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total hutang memberikan pengaruh signifikan positif terhadap laba bersih, nilai Sig $0,002 < 0,05$ dan t-hitung $3,291 > t\text{-tabel } 1,688$, biaya operasional tidak memberikan pengaruh signifikan dengan Sig $0,979 > 0,05$ dan t-hitung $0,026 < t\text{-tabel } 1,688$, dan penjualan memberikan pengaruh signifikan positif dengan Sig $0,002$ dan t-hitung $3,383 > t\text{-tabel } 1,688$. Penelitian ini memberikan wawasan bagi manajemen dalam mengoptimalkan struktur hutang dan strategi penjualan guna meningkatkan profitabilitas.

Kata kunci: Total Hutang, Biaya Operasional, Penjualan, Laba Bersih

Abstract

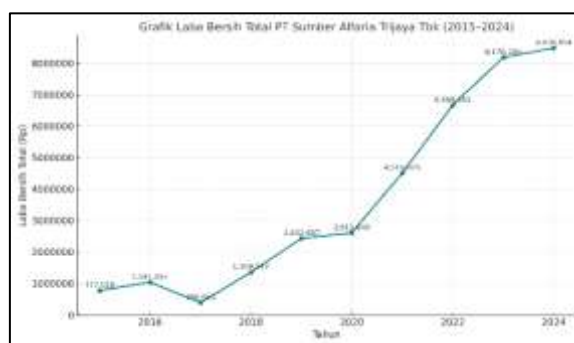
This research aims to determine the effect of total debt, operational costs, and sales on net profit of PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Alfamart) during the period 2015-2024. The research problem arises from the fluctuation of net profit of retail companies, which is influenced by financial and operational structures. The research method uses a quantitative approach with multiple linear regression with secondary data obtained from the company's fourth quarter (Q1-Q4) financial statements, and the analysis was carried out using SPSS 25. The results showed that total debt has a significant positive effect on net profit, Sig value $0.002 < 0.05$ and t-count $3.291 > t\text{-table } 1.688$, operational costs do not have a significant effect with Sig $0.979 > 0.05$ and t-count $0.026 < t\text{-table } 1.688$, and sales have a significant positive effect with Sig 0.002 and t-count $3.383 > t\text{-table } 1.688$. This research provides insights for management in optimizing debt structure and sales strategy to increase profitability

Keywords: Total Debt, Operating Cost, Sales, Net Profit

PENDAHULUAN

Sektor ritel modern di Indonesia telah mengalami pertumbuhan signifikan, didorong oleh peningkatan daya beli masyarakat, urbanisasi, dan perubahan pola konsumsi, dengan kontribusi sekitar 10-12% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2023 menurut Badan Pusat Statistik (BPS,2024). Industri ini sangat bergantung pada volume penjualan harian untuk menghasilkan keuntungan, namun tantangan seperti fluktuasi penjualan, peningkatan biaya operasional, dan total hutang akibat ekspansi gerai serta persaingan dengan e-commerce dan inflasi sering mempengaruhi stabilitas keuangan perusahaan.

PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk



Pada Grafik diatas menunjukkan perkembangan laba bersih perusahaan selama 10 tahun terakhir (2015-2024). Secara keseluruhan, laba bersih menampilkan tren peningkatan yang

(Alfamart) isu utama meliputi total hutang yang digunakan untuk pembiayaan ekspansi, biaya operasional yang mencakup pengelolaan rantai pasok, serta volume penjualan yang dipengaruhi oleh lokasi gerai dan preferensi konsumen, sebagaimana tercatat dalam (CNCB, Indonesia 2024), pada periode 2015-2024 mengalami fluktuasi penjualan pasca COVID-19 pada tahun 2020 dan penurunan laba bersih (Situmorang,2020), yang menunjukkan kesenjangan dalam efektivitas pengelolaan hutang, biaya operasional, dan penjualan.

Grafik 1. Perkembangan Laba Bersih PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Periode 2015-2024

signifikan, meskipun mengalami fluktuasi pada tahap awal periode. Pengelolaan keuangan yang efektif memiliki peran penting dalam memastikan profitabilitas perusahaan

ritel. Proses ini mencakup pengelolaan hutang sebagai leverage, pengendalian biaya operasional, dan optimasi penjualan untuk meningkatkan laba bersih. Penelitian Lestari & Damayanti (2023) menunjukkan bahwa total hutang dan penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Penelitian lain oleh Hindi & Yasa (2023) pada Perusahaan Sektor Farmasi pada saat Covid-19 mengungkapkan biaya operasional dan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Meskipun demikian, fokus utama studi tersebut lebih menekankan pada sektor manufaktur daripada ritel.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis pengaruh signifikan total hutang, biaya operasional dan penjualan terhadap laba bersih PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Alfamart) periode 2015-2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan bukti empiris bagi perusahaan terkait mengenai pentingnya perbaikan sistem

pengelolaan keuangan untuk meningkatkan laba bersih serta memberikan rekomendasi bagi pengelola keuangan dalam meningkatkan efektivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian berdasarkan teori keagenan.

Teori keagenan (agency theory) oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajer), di mana konflik kepentingan dapat memengaruhi pengelolaan sumber daya seperti hutang, biaya operasional, dan penjualan untuk memaksimalkan laba bersih. Teori ini didukung oleh penelitian terdahulu (Surifah & Rofiqoh, 2020; Vivi & Eni, 2024) yang menggunakannya untuk analisis corporate governance dan struktur keuangan, serta relevan dengan sektor ritel yang kompetitif.

Total Hutang

Total Hutang adalah jumlah keseluruhan kewajiban finansial pada perusahaan. Kewajiban ini mencakup jangka pendek dan jangka panjang, dan harus dipenuhi kepada pihak eksternal. (Radiansyah

et al., 2023).

$$\text{Total Hutang} = \text{Hutang Jangka Pendek} + \text{Hutang Jangka Panjang}$$

Febriansyah (2025) menunjukkan bahwa bahwa total hutang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini Menjelaskan bahwa dengan bertambahnya total hutang, perusahaan memperoleh kapasitas yang lebih luas untuk melakukan ekspansi bisnis, dan meningkatkan kapasitas dalam produksi. Berdasarkan kajian teori tersebut, disusun hipotesis berikut :

H1 : Total hutang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Alfamart) Periode 2015-2024

Biaya Operasional

Biaya operasional adalah seluruh pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan untuk menjalankan aktivitas usaha sehari-hari. (Syamsuriani, 2021).

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya Penjualan \& Distribusi} + \text{Biaya Administrasi \& Umum} + \text{Biaya Lainnya}$$

Penelitian oleh Mochammad

Shabrian & Deni Hamdani (2024) menunjukkan bahwa bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini Menjelaskan bahwa biaya operasional yang diarahkan secara strategis seperti biaya administrasi, serta biaya pendukung lainnya dapat meningkatkan efisiensi kerja.

Berdasarkan kajian teori tersebut, disusun hipotesis berikut:

H2 : Biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Alfamart) periode 2015-2024.

Penjualan

Penjualan berperan sebagai elemen penting dalam siklus bisnis. Perusahaan harus memperhitungkan elastisitas harga serta preferensi konsumen. Hal ini karena volume penjualan yang tinggi tidak selalu menjamin keuntungan. (Andi, dalam Chelsea & Salza, 2025)

$$\text{Penjualan} = \text{Penjualan Produk} - \text{Retur Penjualan} - \text{Potongan Penjualan}$$

Penelitian Dewi Ayu Lestari dan Riska Damayanti (2023) menunjukkan bahwa penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini Menjelaskan bahwa pertumbuhan

penjualan langsung selalu meningkatkan laba bersih.

Berdasarkan kajian teori tersebut, disusun hipotesis berikut :

H3 : Penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Alfamart) periode 2015-2024.

Laba bersih

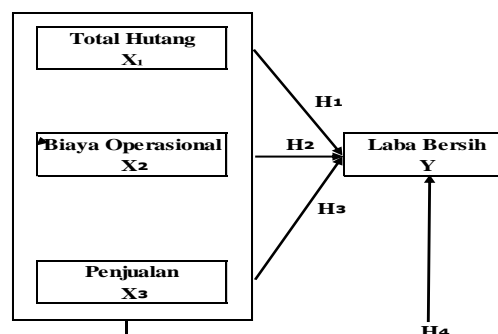
Laba bersih merupakan indikator fundamental untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. (Purwanti & Rismasari, 2022).

$$\text{Laba Bersih} = \text{Pendapatan} - (\text{Beban Pokok Pendapatan} + \text{Biaya Operasional} + \text{Biaya Keuangan} + \text{Beban Pajak Penghasilan})$$

Penelitian Simorangkir et.al

KERANGKA MODEL

Gambar 1. Kerangka Model Penelitian



METODE

Penelitian kajian teori ini

(2025) menunjukkan total hutang, biaya operasional, dan volume penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini mendukung pentingnya pengujian simultan variabel keuangan dalam memahami kontribusi keseluruhan terhadap profitabilitas. Pendekatan ini sejalan dengan teori keagenan, yang menekankan pengelolaan sumber daya secara keseluruhan.

Berdasarkan kajian teori tersebut, disusun hipotesis berikut :

H4 : Total hutang, biaya operasional, dan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Alfamart) periode 2015-2024.

menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif kausal dengan

tujuan menganalisis pengaruh total hutang, biaya operasional, dan penjualan terhadap laba bersih PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Alfamart) selama periode 2015-2024. Pendekatan ini dipilih karena metode kuantitatif memfasilitasi pengukuran hubungan antarvariabel penelitian secara statistik. Selain itu, pendekatan asosiatif kausal memberikan gambaran tentang hubungan sebab-akibat, dengan penekanan pada pengelolaan sumber daya perusahaan guna memaksimalkan laba bersih yang terjadi pada perusahaan ritel alfamart..

populasi dalam penelitian ini adalah dari data keuangan tahunan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Alfamart) periode 2015-2024, yang terdiri dari laporan keuangan kuartal (Q1-Q4) sebagai laporan keuangan akhir tahun. Total populasi mencapai 40 observasi kuartal, yang seluruhnya digunakan sebagai sampel melalui metode total sampling. Hal ini dilakukan karena data tersedia secara lengkap dan relevan untuk analisis regresi. Metode pengumpulan data dilakukan melalui survei data archival, yaitu

pengumpulan data sekunder dari laporan keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Alfamart) yang dipublikasikan di situs resmi <https://alfamart.co.id>.

Untuk memastikan validitas model regresi yang digunakan, dilakukan Analisis deskriptif (mean, min, max, standar deviasi), uji asumsi klasik yang terdiri dari uji Normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi (R^2), uji hipotesis yaitu uji F dan uji T), menggunakan SPSS. Metodologi penelitian ini dirancang untuk memberikan hasil yang valid dapat diandalkan dalam mengkaji pengaruh total hutang, biaya operasional, dan penjualan terhadap laba bersih PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2015-2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mencakup 40 observasi data keuangan (Q1-Q4) PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Alfamart) selama periode 2015-2024. Data dikumpulkan dari laporan keuangan resmi perusahaan yang tersedia di situs resmi Alfamart.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total Hutang	40	100797	239118	17367.58	3515201
Biaya Operasional	40	19516	22510566	939299.88	5064521458
Penjualan	40	10298637	118227031	48775276.75	27253437.974
Lab Bersih	40	3877	3484025	911208.62	928141.049
Valid N (listwise)	40				

Sumber : data Total Hutang (X_1) : nilai minimum total hutang sebesar 10,150,797, nilai maksimum sebesar 23,969,511, nilai mean sebesar 17,351,767.58, dan untuk nilai standar deviasi adalah 3,515,722.201. Biaya Operasional (X_2) : nilai minimum

diolah penulis (2026) 22,510,566, nilai mean sebesar 9,392,990.88, dan untuk nilai standar deviasi adalah 5,088,985.753. Penjualan (X_3) : nilai minimum penjualan sebesar 10,298,637, nilai maksimum sebesar 118,227,031, nilai mean sebesar 48,775,276.75, dan

biaya operasional sebesar 1,951,816, nilai maksimum sebesar 27,253,437.974. untuk nilai standar deviasi adalah

Laba Bersih (Y) : nilai minimum laba bersih sebesar 38767, nilai maksimum sebesar 3,484,025, nilai mean sebesar 911,208.62, dan

untuk nilai standar deviasi adalah 928,141.049.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandar dized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	407304.25 661015
	Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

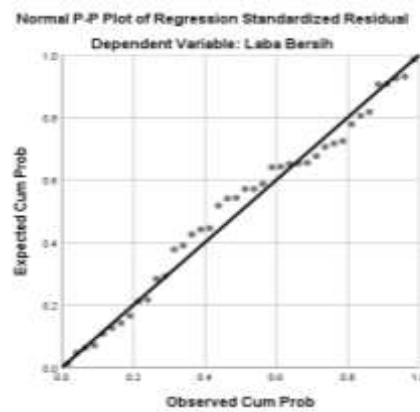
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : data diolah

peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan data residual berdistribusi normal, karena nilai signifikansi $0,200 > 0,05$.

Grafik 2. Hasil Uji Normalitas p-p plot



Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	45228	19354		2.3	.025
Total				37	
Hutang	-.017	.012	-.245	-1.484	.146
Biaya Operasional	.004	.024	.092	.184	.855
Penjualan	.003	.004	.281	.571	.572

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas normal p-p plot pada grafik diatas, dapat disimpulkan jika titik-titik data tersebar disekitar garis diagonal, ini diartikan asumsi normalitas sudah terpenuhi pada model regresi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Total Hutang	.870	1.150
	Biaya Operasional	.094	10.655
	Penjualan	.098	10.212

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas, diketahui jika nilai tolerance variabel total hutang sebesar 0,870, biaya operasional sebesar 0,094, penjualan sebesar 0,098. Sedangkan untuk nilai VIF variabel total hutang sebesar 1,150, biaya operasional sebesar

10,655, penjualan sebesar 10,212.

Terjadi gejala multikolinearitas pada 2 variabel independen, maka data belum bisa dikatakan sebagai model regresi yang baik, sehingga dilakukan transform data dengan metode Uji Cochcrane-Ourcutt.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas Setelah Data di Transform

Coefficients^a

Collinearity Statistics

Model	Tolerance	VIF
SQRT_X1	.852	1.174
SQRT_X2	.105	9.521
SQRT_X3	.111	9.047

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber : data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas setelah data di transform metode uji Cochran-ourcutt pada tabel diatas, diketahui pada variabel X₁ (Total Hutang) nilai Tolerance 0,852 > 0,10 dan VIF 1,174 <

10, variabel X₂ (Biaya Operasional) nilai Tolerance 0,105 > 0,10 dan VIF 9,521 < 10, variabel X₃ (Penjualan) nilai Tolerance 0,111 > 0,10 dan VIF 9,047 < 10, maka disimpulkan ketiga variabel tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	45228	19354		2.3	.025
Total Hutang	7.405	7.230	-.245	-1.484	.146

Biaya	.004	.024	.092	.18	.855
Operasional				4	
Penjualan	.003	.004	.281	.57	.572
an				1	

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan uji heteroskedastisitas, variabel total hutang nilai sig 0,146 > 0,05, biaya operasional nilai sig 0,855 > 0,05, penjualan nilai sig 0,572 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa

variabel total hutang, biaya operasional, dan penjualan tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai sig > 0,05, dengan begitu dikatakan data dalam pengujian ini termasuk model regresi yang baik.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Squared	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.882 ^a	.778	.759	37189 4.2250 9	1.942

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber : data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel diatas, diketahui hasil uji autokorelasi mengguakan Durbin-Watson sebesar 1,138 tidak berada diantara 1,659–2,341, maka terjadi autokorelasi.

Terjadi gejala autokorelasi sehingga belum dikatakan data termasuk model regresi yang baik, maka dilakukan transformasi data sesuai dengan data penelitian, berikut hasil transform data dengan Cochrane-Ourcutt di SPS.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi Setelah Data di Transform

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.899 ^a	.807	.791	423935.711	1.138

- a. Predictors: (Constant), Penjualan , Total Hutang, Biaya Operasional
b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji autokoelasi setelah data di transform, diketahui nilai Durbin-Warson sebesar 1,942 berada

diantara 1,659–2,341, maka disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dan dikatakan data termasuk model regresi yang baik.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
	B	Error	Beta		

(Constant)	- 1594790.934	347200.606		- 4.593	.000
Total Hutang	.068	.021	.258	3.291	.002
Biaya Operasional	.001	.044	.006	.026	.979
Penjualan	.027	.008	.791	3.383	.002

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : data diolah peneliti (2026)

$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$ dimana:

Konstanta (α) sebesar -1594790,934, artinya variabel laba bersih belum dipengaruhi variabel total hutang, biaya operasional, dan penjualan maka, nilai konsisten variabel laba bersih adalah sebesar -1594790,934. β_1 sebesar 0,68 menunjukkan bahwa total hutang memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih, maka peningkatan satu unit total hutang, akan meningkatkan laba

bersih sebesar 0,68 atau 68%. β_2 sebesar 0,01 mengindikasikan pengaruh positif biaya operasional terhadap laba bersih. Peningkatan satu unit biaya operasional, akan meningkatkan laba bersih sebesar 0,01 atau 1%. β_3 sebesar 0,27 menggambarkan pengaruh positif penjualan terhadap laba bersih. Peningkatan satu unit penjualan, akan meningkatkan laba bersih sebesar 0,27 atau 27%.

Uji Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.899 ^a	.807	.791	423935.711

a. Predictors: (Constant), Penjualan , Total Hutang, Biaya Operasional

Sumber : data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, maka diketahui nilai R Square sebesar 0,807 atau 80,7% menunjukkan variabel independen

mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 80,7% dan sisanya 19,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 10. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

(Constant)	-	3472	-	.000
	15947	00.60	4.5	
	90.93	6	93	
	4			
Total Hutang	.068	.021	.258	3.2 .002
				91
Biaya Operasional	.001	.044	.006	.02 .979
				6
Penjualan	.027	.008	.791	3.3 .002
				83

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada tabel diatas, diketahui hasil uji t (parsial) adalah sebagai berikut :

1. Hasil pengujian total hutang memiliki nilai signifikansi $0,02 < 0,05$ serta nilai t-hitung $3,291 > 1,688$ disimpulkan bahwa total hutang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, maka H_1 diterima.
2. Hasil pengujian biaya operasional memiliki nilai signifikansi $0,979 >$

$0,05$ serta nilai t-hitung $0,026 < 2,029$ disimpulkan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, maka H_2 ditolak.

3. Hasil pengujian penjualan memiliki nilai signifikansi $0,02 > 0,05$ serta nilai t-hitung $3,383 > 1,688$ disimpulkan bahwa total hutang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, maka H_3 diterima

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 11. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squa res	Df	Mea n Squa re	F	Sig .
1	Reg	2712	3	9042	50	.000 ^b
	ress	6412		1376		
	ion	9329		4432		
		66.316		2.105		
Resi dua l		6469	36	1797		
		9735		2148		
		4065		7240		
		7.066		.474		
Tot al		3359	39			
		6386				
		4736				
		23.383				

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Penjualan ,
Total Hutang, Biaya Operasional

Sumber : data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil Uji F (simultan) pada tabel diatas, nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai f-hitung $50,312 > f$ -tabel $2,866$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (total hutang, biaya operasional, penjualan) secara

bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen (laba bersih).

Pengaruh Total hutang Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji menggunakan SPSS menunjukan

menunjukkan bahwa variabel total hutang adalah positif dan signifikan karena memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,068 dengan nilai signifikansi sebesar $0,02 > 0,05$ (taraf signifikansi 5%) dan nilai t-hitung $3,291 > t\text{-tabel } 1,688$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel total hutang berpengaruh signifikan terhadap variabel laba bersih. (H_1 Diterima).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mega Putriana & Angky Febriansyah (2025) yang memperoleh hasil total hutang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sulastri, Puspa Dewi & Fitria Ningsih (2025) dengan Kesimpulan bahwa total hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa total hutang berfungsi sebagai sumber pendanaan yang efektif bagi ekspansi bisnis Alfamart.

Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji

menggunakan SPSS menunjukkan bahwa variabel biaya operasional memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0.001 dengan nilai signifikansi $0,979 < 0,05$ (taraf signifikansi 5%) dan nilai t-hitung $0,026 < t\text{-tabel } 1,688$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel laba bersih (H_2 Ditolak).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Simorangkir et.al (2025) yang memperoleh hasil biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Namun hasil ini tidak sejalan dengan hipotesis H_2 yang dilakukan berdasarkan penelitian yang dilakukan Mochammad Shabrian & Deni Hamdani (2024) dengan hasil kesimpulan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa biaya operasional, meskipun rata-rata mencapai Rp9,39 miliar, dikelola secara efisien melalui digitalisasi dan optimasi rantai pasok.

Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih

Hasil uji menggunakan SPSS

menunjukkan bahwa variabel penjualan adalah positif dan signifikan karena memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,027 dengan nilai signifikansi $0,02 > 0,05$ (taraf signifikansi 5%) dan nilai t-hitung $3,383 > t\text{-tabel } 1,688$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih (H_3 Diterima).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Dewi Ayu Lestari dan Riska Damayanti (2023) yang memperoleh hasil penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Linawati, Naomi Pramudyanti & Diah Nurdiwaty (2025) hasil kesimpulan bahwa penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa penjualan, sebagai sumber pendapatan utama, secara langsung meningkatkan laba bersih.

Pengaruh Total Hutang, Biaya Operasional, dan Penjualan Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan Hasil uji menggunakan SPSS menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap laba

bersih. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai F-hitung sebesar 50,312, yang melebihi F-tabel sebesar 2,866. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara total hutang, biaya operasional, dan penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih (H_4 Diterima).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Simorangkir et.al (2025) yang memperoleh hasil total hutang, volume penjualan, biaya operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini menunjukkan Penggunaan hutang berfungsi sebagai sumber pendanaan untuk ekspansi jaringan toko yang berpotensi meningkatkan volume penjualan. Peningkatan penjualan tersebut secara langsung berkontribusi terhadap kenaikan pendapatan dan laba perusahaan, sementara biaya operasional berperan sebagai mekanisme pengendalian efisiensi. Interaksi antarvariabel tersebut mencerminkan dinamika industri

ritel yang kompetitif pada periode pasca-COVID-19, di mana penerapan strategi yang terintegrasi dinilai lebih efektif dalam memprediksi tingkat profitabilitas dibandingkan dengan pendekatan yang bersifat parsial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan uji yang telah dilakukan penelitian ini mengevaluasi pengaruh total hutang, biaya operasional, dan penjualan terhadap laba bersih. Evaluasi tersebut dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Data dikumpulkan dari laporan kuartal keempat (Q4) setiap tahun, sehingga menghasilkan total 40 observasi. Selanjutnya, analisis melibatkan uji asumsi klasik, yang mencakup normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa data memenuhi persyaratan untuk regresi setelah dilakukan transformasi menggunakan metode Cochran-Orcutt.

Hasil uji Parsial menunjukkan

total hutang dan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih dengan nilai $\text{sig} > 0,05$, sedangkan uji secara simultan (F) mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. determinasi (R^2) sebesar 0,807 menunjukkan bahwa 80,7% variasi laba bersih dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut. Sementara itu, 19,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model.

Daftar Pustaka

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2017). *Principles of Financial Management*. Harlow: Pearson Education.

Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Munawir, S. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Riyanto, B. (2019). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno. (2019). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.